

DESKRIPSI PROSES LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR SD: SEBUAH UPAYA MENGURANGI KESULITAN BELAJAR SISWA

Maulidatul Andini¹, Fitri Robiatul Adawiyah², Ainun Mursyidah³, Riska Arifatul Mabrurroh⁴

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Surabaya, Indonesia

maulidatul.andini@gmail.com , riskaarifatulmabrurroh@gmail.com, fifi26fitri@gmail.com,

ainun.mursyidah@gmail.com

Abstract:

The purpose of this research is to find out the process of tutoring services can be an effective solution to overcome students' difficulties in the learning process. Through tutoring services students can get a more detailed explanation and additional support in understanding the subject matter. Students can also obtain more effective and efficient learning methods, as well as guidance in overcoming problems that may arise in the learning process. This type of research is a qualitative descriptive research. The subjects of this study were 4 tutoring students starting from grade 2 and grade 4 around their respective homes. Data collection techniques with observation, interviews and documentation. Observations were made to observe the learning process of student tutoring. This researcher took Mathematics subjects which were considered difficult from other subjects. One effort to help students overcome learning difficulties is through tutoring services. The right solution to overcome student difficulties is by providing learning media that aims to facilitate student understanding and train students' concentration and accuracy in the material studied during the tutoring service process.

Keywords: *Difficulty, Service, and Tutoring*

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses layanan bimbingan belajar dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi kesulitan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui layanan bimbingan belajar siswa dapat memperoleh penjelasan yang lebih terperinci dan dukungan tambahan dalam memahami materi pelajaran. Siswa juga dapat memperoleh metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, serta bimbingan dalam mengatasi masalah yang mungkin muncul dalam proses belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa les yang berjumlah 4 orang dimulai dari kelas 2 dan kelas 4 di sekitar rumah masing-masing. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran bimbingan belajar siswa. Peneliti ini mengambil mata pelajaran Matematika yang dianggap sulit dari mata pelajaran lainnya. Salah satu upaya untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar melalui layanan bimbingan belajar. Solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan siswa dengan memberikan media pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman siswa dan melatih konsentrasi serta ketelitian siswa dalam materi yang dipelajari ketika proses layanan bimbingan belajar.

Kata kunci: *Kesulitan, Layanan, dan Bimbingan Belajar*

Submitted	Accepted	Published
June 10th 2023	June 18th 2023	June 20th 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana atau jembatan untuk manusia agar dapat mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang di dapat. UUD 1945 pasal 31 Ayat 1 menyebutkan bahwa: “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan itu merupakan hak setiap individu untuk mendapatkan pengetahuan. Namun, dalam pembelajaran di kelas sering kali siswa mengalami kesulitan dalam belajarnya. Kesulitan belajar merupakan permasalahan yang dihadapi individu berkaitan dengan kegiatan belajar. Menurut (Grossman, 2001) kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana prestasi tidak tercapai sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Senada dengan hal tersebut, Sugihartono (2007:149)

menjelaskan bahwa kesulitan belajar adalah suatu gejala yang nampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah atau di bawah norma yang telah ditetapkan.

Menurut Suryabrata (2007) mengemukakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat diketahui melalui kriteria yang didasarkan pada: a. Grade level, terjadi pada siswa yang tidak naik kelas hingga dua kali, b. Age level, terjadi pada siswa yang usianya tidak sesuai dengan kelasnya, misal kelas 4 tapi usianya 13 tahun, c. Intelligensi level, terjadi pada siswa yang *underachievers* (orang yang kurang berprestasi), d. General level, terjadi pada siswa yang secara umum dapat mencapai prestasi tetapi pada beberapa mata pelajaran hasilnya dibawah standar.

Adapun faktor-faktor yang bisa mempengaruhi kesulitan belajar siswa dapat digolongkan menjadi empat, yaitu 1) Faktor-faktor dari diri sendiri, yaitu faktor yang timbul dari diri siswa itu sendiri, disebut juga faktor intern. Faktor internal antara lain tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas, kurangnya minat, kesehatan yang sering terganggu, kecakapan mengikuti pelajaran, kebiasaan belajar dan kurangnya penguasaan bahasa. 2) Faktor-faktor dari lingkungan sekolah, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam sekolah, misalnya cara memberikan pelajaran, kurangnya bahan-bahan bacaan, kurangnya alat-alat, bahan pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan dan penyelenggaraan pelajaran yang terlalu padat. 3) Faktor-faktor dari lingkungan keluarga, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam keluarga siswa, antara lain kemampuan ekonomi keluarga, adanya masalah keluarga, rindu kampung (bagi siswa dari luar daerah), bertamu dan menerima tamu dan kurangnya pengawasan dari keluarga. 4) Faktor-faktor dari lingkungan masyarakat, meliputi gangguan dari jenis kelamin lain, bekerja sambil belajar, aktif berorganisasi, tidak dapat mengatur waktu rekreasi dan waktu senggang dan tidak mempunyai teman belajar bersama. (Drs. Oemar Hamalik, 2005:117)

Siswa yang mengalami kesulitan belajar, dapat mempengaruhi kemampuan dalam memahami materi pelajaran dan meraih prestasi akademik yang diinginkan. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah terkait kesulitan belajar siswa, dapat melalui program layanan bimbingan belajar. Layanan bimbingan belajar ini melibatkan guru atau tutor yang secara khusus membantu dalam hal kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, memberikan penjelasan yang lebih terfokus, dan memberikan latihan soal yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Layanan bimbingan belajar juga memberikan bantuan tambahan kepada siswa dalam memahami materi pelajaran, mengatasi kesulitan belajar, dan meningkatkan kemampuan akademik mereka. Kelebihan dari layanan bimbingan belajar juga dikemukakan oleh (Sunaryo Kartadinata, 1998: 35) bahwa layanan bimbingan belajar merupakan proses bantuan yang diberikan kepada individu (siswa) agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam belajar sehingga setelah melalui proses perubahan belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai kemampuan, bakat dan minat yang dimilikinya.

Layanan bimbingan belajar dapat memberikan berbagai manfaat bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Melalui layanan bimbingan belajar siswa dapat memperoleh penjelasan yang lebih terperinci dan dukungan tambahan dalam memahami materi pelajaran. Siswa juga dapat memperoleh metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, serta bimbingan dalam mengatasi masalah yang mungkin muncul dalam proses belajar. Artikel ini akan membahas mengenai upaya mengurangi kesulitan belajar siswa melalui layanan bimbingan belajar yang efektif dan efisien. Melalui pendekatan dan dukungan yang tepat, layanan bimbingan belajar dapat membantu siswa meraih prestasi akademik yang lebih baik dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Selain itu, dengan memanfaatkan teknologi dan inovasi, layanan bimbingan belajar dapat dikembangkan menjadi lebih efektif dan terjangkau bagi semua siswa yang membutuhkan bantuan.

Dengan demikian, layanan bimbingan belajar dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, dan artikel ini akan menjelaskan pentingnya pendekatan serta manfaatnya bagi perkembangan akademik siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan, yaitu tentang pelaksanaan

layanan bimbingan belajar dalam mengurangi kesulitan belajar siswa SD. Subjek penelitian ini adalah empat orang siswa yaitu tiga orang siswa kelas 2, dan satu orang siswa kelas 4 di sekitar rumah masing-masing yang dilaksanakan selama empat bulan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar wawancara dan naskah tes tertulis yang telah divalidasi oleh validator dan dinyatakan valid.

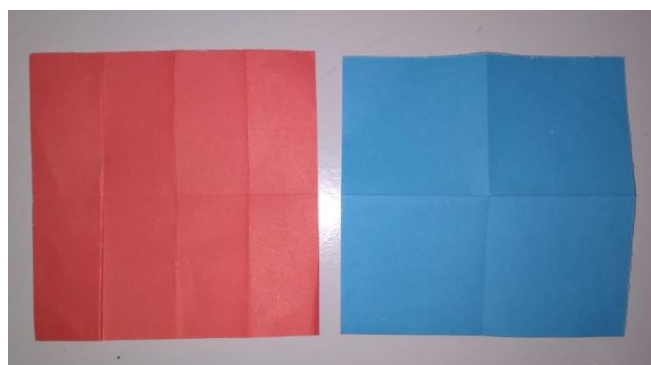
Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, tes tertulis dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati pembelajaran bimbingan belajar siswa. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan jawaban yang telah ditulis siswa dalam tes tertulis dan digunakan untuk berdiskusi bersama orang tua siswa untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam operasi hitung. Dokumentasi dalam penelitian ini mendokumentasikan data berupa daftar absensi bimbingan belajar, proses pembelajaran bimbingan belajar siswa, hasil wawancara dan hasil penilaian siswa selama mengikuti kegiatan bimbingan belajar.

Hasil dari observasi, wawancara dan hasil tes dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil belajar siswa dikonfirmasi kembali melalui kegiatan wawancara untuk memastikan data yang diperoleh valid secara data ke makna yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar dilaksanakan dalam seminggu sekali, dengan lama waktu belajar dalam sekali pertemuan yaitu 2 jam. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada kegiatan bimbingan belajar ini dilaksanakan selama empat bulan, peneliti menemukan kesulitan belajar pada anak didiknya. Salah satu faktor yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar yaitu kurangnya motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti 1, dalam kegiatan bimbingan belajar, peneliti menemukan kendala pada anak didiknya yakni siswa kesulitan pada materi pecahan, kemudian ketika mengerjakan soal siswa kurang teliti dalam menghitung. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti melakukan pendampingan selama kegiatan bimbingan belajar. Selain itu juga penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa dalam belajar. Adapun media yang cocok untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait materi pecahan yaitu menggunakan bahan manipulatif, seperti kertas origami/ kertas lipat. Kemudian untuk mengatasi permasalahan terkait kurang teliti dalam mengerjakan soal, siswa diajak bermain mencari gambar tersembunyi, tujuannya agar dapat mengasah kemampuan untuk fokus dan teliti.



Gambar 1. Kertas lipat yang menunjukkan pecahan $\frac{1}{4}$ dan $\frac{1}{8}$.

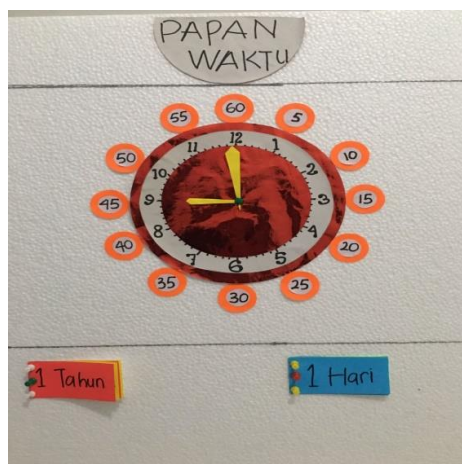
Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti 2 pada anak didik yang masih duduk dibangku kelas 4 Sekolah Dasar, dalam kegiatan layanan bimbingan belajar ini peneliti menemukan kendala pada anak didiknya, yakni siswa kesulitan pada materi bangun datar yang dimana ia kesulitan dalam hal menentukan dan menyebutkan macam-macam segi banyak, sisi, titik sudut, dan diagonal. Kemudian ketika memahami materi ini siswa masih kurang literasi dan kurang teliti dalam mengerjakan soal Latihan yang telah diberikan oleh peneliti. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti melakukan pendampingan selama kegiatan dalam proses bimbingan

belajar yang dilakukan selama 4 bulan yang bertujuan untuk membantu dan melatih anak didik agar faham betul dengan materi bangun datar tersebut. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat juga dapat membantu dan memudahkan siswa dalam memahami materi belajar tentang bangun datar. Adapun media yang cocok untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait materi bangun datar yaitu menggunakan bahan manipulatif, seperti roda bangun datar. Kemudian untuk mengatasi permasalahan terkait kurang literasi dan kurang teliti anak didik tersebut maka dalam mengerjakan soal, peneliti mengharuskan anak didiknya untuk membaca materi yang akan dipelajari hari ini sebelum menuju ke contoh-contoh soal dalam bukunya, serta memberikan penjelasan yang berulang terkait konsep bangun datar dan urutan cara penggunaan media roda bangun datar mulai dari awal hingga akhir. Yang bertujuan untuk mengasah kemampuan kefokuskan dan ketelitian anak didiknya.



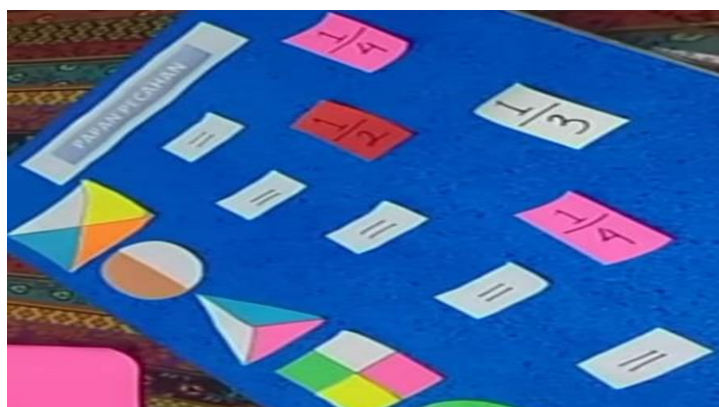
Gambar 2. Media roda bangun datar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti 3 dalam kegiatan bimbingan belajar, peneliti menemukan kendala pada anak didiknya, yakni siswa kesulitan pada materi perhitungan waktu (jam, menit, dan detik), kemudian ketika mengerjakan soal siswa kurang teliti dalam menghitung waktu. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti melakukan pendampingan selama kegiatan bimbingan belajar. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu dan memudahkan siswa dalam memahami materi belajar tentang perhitungan waktu. Adapun media yang cocok untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait materi perhitungan waktu yaitu menggunakan bahan manipulatif, seperti papan waktu. Kemudian untuk mengatasi permasalahan terkait kurang teliti dalam mengerjakan soal, peneliti memberikan penjelasan yang berulang terkait konsep waktu dan cara penggunaan papan waktu mulai dari menghitung urutan bulan, hari, jam, menit, dan detik. Yang bertujuan untuk mengasah kemampuan fokus dan teliti siswa.



Gambar 3. Papan waktu yang menunjukkan jam, menit, dan detik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti 4, dalam kegiatan bimbingan belajar, peneliti menemukan kendala pada anak didiknya, yakni siswa mengalami kesulitan tentang membedakan pecahan, kemudian siswa juga kurang teliti dalam mengerjakan soal cerita. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti melakukan pendampingan selama kegiatan bimbingan belajar. Selain itu juga penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa dalam belajar. Adapun media yang cocok untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait materi pecahan yaitu menggunakan bahan manipulatif, seperti papan pecahan. Kemudian untuk mengatasi permasalahan terkait kurang teliti dalam mengerjakan soal cerita, siswa terus diberi penjelasan menggunakan media pembelajaran yang sudah disediakan dan sering memberikan soal cerita tentang pecahan, tujuannya agar dapat mengasah kemampuan fokus dan teliti pada siswa.



Gambar 4. Papan pecahan yang membedakan pecahan $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$.

Tabel 1. Hasil yang tampak setelah diberikan layanan bimbingan belajar

No.	Nama Siswa	Kelas	Perubahan yang Muncul
1	NABM	2	Dapat mengerjakan soal-soal dengan benar, dapat berkonsentrasi, mengalami peningkatan belajarnya.
2	KAA	4	Dapat mengerjakan soal-soal Latihan dengan benar, dapat berkonsentrasi, dapat memahami materi yang telah dipelajari, dan mengalami peningkatan dalam belajarnya.
3	NNA	2	Dapat mengerjakan soal-soal dengan benar, dapat berkonsentrasi, mengalami peningkatan belajarnya.
4	AHM	2	Dapat mengerjakan soal-soal dengan benar, dapat berkonsentrasi, mengalami peningkatan belajar yang drastis.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan belajar dapat mengurangi kesulitan belajar. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan prestasi belajar dan ketika diberi latihan soal siswa mampu menjawab dengan tepat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan layanan bimbingan belajar dalam mengurangi kesulitan belajar akan lebih baik lagi jika dalam pelaksanaannya dilanjutkan dengan lebih mempersiapkan materi-materi bimbingan

yang terkini dan sesuai dengan karakteristik siswa yang bersangkutan. Selain itu juga perlu diberikan layanan bimbingan belajar dengan berbagai metode yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan proses layanan bimbingan sekolah dasar ditingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D. 2016. "Bimbingan Belajar Bagi Siswa Berkesulitan Membaca." *Jurnal Suloh* 1(1): 19–26.
- Astuti, Nadya. 2022. "Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN Simpang Warga 1 Kecamatan Aluh-Aluh." *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial* 4(1): 33–46.
- Fadia, Siti., & Nurul Fitri. 2021. "Problematika Kualitas Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(1): 1617–20.
- Hamidah, N., & Ain, S. Q. 2022. "Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 4(1): 321–32.
- Handayani, N. F., & Mahrita, M. 2021. "Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV Di SDN Jawa 2 Martapura Kabupaten Banjar." *Jurnal PTK dan Pendidikan* 6(2).
- Nelyahardi, N., & Prizunil, M. 2016. "Layanan Bimbingan Belajar Dalam Mengurangi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 1(1): 117–35.
- Nugroho, D. S. 2016. "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sukorini." *Basic Education* 5(32): 3–005.
- Sibua, Amrin. 2020. "Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Sambiki Kecamatan Morotai Timur." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 6(2): 39–51.
- Subhan, S. 2021. "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 58 Tambana Tahun Ajaran 2019/2020." *Jurnal Pendidikan Ips* 11(1): 19–24.
- Utami, Yuliza Putri, and Derius Alan Dheri Cahyono. 2020. "Study At Home: Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring." *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik* 1(1): 20–26.